

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya lahir dan bertumbuh sebagai suatu identitas daerah dalam menunjukkan budaya asalnya. Identitas budaya merupakan ciri yang ditunjukkan seseorang karena orang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu (Cahyono, 2016). Identitas budaya bagi sekelompok masyarakat yang merantau memiliki arti yang sangat penting. Sebab melalui kebudayaan, masyarakat yang merantau dapat dikenali oleh berbagai pihak, jadi kebudayaan merupakan identitas bagi komunitas tertentu. Budaya yang melakat pada diri seseorang atau kelompok menunjukkan asal-usul daerah sebelum merantau. Kebudayaan yang dibawa ke tanah rantau menjadi identitas diri seseorang di daerah yang baru ditempati (Muazaroh, 2021).

Pernikahan beda budaya memperlihatkan seberapa kuat kita dapat mempertahankan budaya asal. Apalagi jika kita seorang perantau yang menikah di daerah rantauan. Pada saat seseorang yang berbeda etnis menikah dengan etnis lainnya, akan terjadi kesepakatan atau kompromi untuk mengakui salah satu etnis budaya dalam pernikahannya, saling menggabungkan, atau malah menghilangkan budaya masing-masing (miskin budaya) (Annurul, 2018). Pernikahan beda budaya inilah menjadi salah satu hilangnya identitas budaya asal. Bukan hanya pernikahan beda budaya yang dapat mengikis identitas budaya asal, pengaruh globalisasi juga dapat menghilangkan budaya yang dianut (Debora, 2014).

Dalam kaitan ini setiap individu atau masyarakat tentu tidak ingin kehilangan jati dirinya atau tercerabut dari akar budaya yang dimilikinya. Kelestarian budaya ini sangat berpengaruh terhadap penguatan identitas atau jati diri suatu masyarakat atau bangsa (Kamarudin, 2021). Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah kepada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga melibatkan manusia secara menyeluruh(Saputri, 2017). Globalisasi dapat mempengaruhi budaya sebab globalisasi menyebabkan masuknya budaya asing dari luar. Saat ini, semakin banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang memasuki Indonesia dengan mudah(Wahyuni, 2019).

Kehadiran budaya asing ini membuat budaya sendiri berubah, bahkan dilupakan jika tidak memiliki benteng yang kuat. Globalisasi membawa beragam kesenian modern, kehadiran beragam kesenian modern ini membuat eksistensi kesenian tradisional mulai meredup (Panduraja, 2021). Hal tersebut menjadikan globalisasi sebagai sebuah tantangan tersendiri bagi kita. Perkembangan memang suatu tuntutan meskipun begitu tidak harus menghilangkan ciri khas dan jati diri pewaris kebudayaan(Budiarto, 2020).

Identitas budaya merujuk pada karakteristik unik, nilai-nilai, tradisi, dan warisan budaya yang menjadi ciri khas suatu kelompok atau komunitas. Identitas budaya dinegosiasikan, diciptakan bersama untuk memperkuat komunikasi dengan orang lain(Sukerti, 2018). Seni dan budaya memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas Budaya. Identitas seseorang akan berubah apabila seseorang menempati lingkungan yang berbeda(Kumala, 2017). Namun seseorang

tetap mempertahankan budaya dan identitasnya sendiri hanya saja identitas itu akan membentuk identitas yang baru karena wilayah yang ditempati(Fitra, 2023).

Pengaruh dari globalisasi ini membuat masyarakat juga melakukan perpindahan hunian atau yang di sebut merantau. Merantau ke daerah baru merupakan sebuah perjumpaan dengan budaya baru(Mardiyanti, 2020). Budaya baru yang masih asing membuat orang harus beradaptasi. Namun tidak sedikit orang yang merantau meninggalkan budaya asalnya karena lingkungan budaya yang baru(Kurniawati, 2013).Sebagai upaya untuk dapat diterima dalam lingkungan sosialnya mereka lebih memilih untuk meninggalkan kebudayaan asal mereka dan berupaya mengadaptasi kebudayaan dominan dimana mereka tinggal(Prasetya, 2017).

Setiap individu yang dipisahkan oleh jarak dan waktu dipersatukan kembali dengan ikatan budaya daerah asal. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia erat, selain ikatan masyarakat harus juga mempunyai ciri lain yaitu rasa identitas bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan(Adrian, 2018). Beragamnya budaya yang ada di Indonesia merupakan suatu hal yang harus di jaga. Pelestarian budaya perlu dilakukan agar suatu budaya tidak punah dan dapat diwariskan pada generasi selanjutnya. Dengan melestarikan budaya berarti ikut mendukung pengembangan kesenian dan kebudayaan bangsa (Irvan, 2022).

Komunikasi kelompok yang dibangun dapat Menguatkan hubungan komunikasi antaranggota kelompok dalam mempertahankan identitas budaya yang sedang dipertahankan. Komunikasi dan budaya tidak sekedar dua kata tetapi dua

konsep yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah satu(Yardha, 2017). Identitas budaya bertahan karena didukung oleh komunikasi kelompok yang berperan sebagai penguat identitas budaya. Dari perspektif komunikasi, identitas budaya dinegosiasikan, dicipta bersama, diperteguh dan ditantang melalui komunikasi(Iskandar, 2017). Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik, sehingga dalam komunitas diperlukan komunikasi kelompok untuk menjaga jati diri budaya daerah. Hubungan timbal balik antara komunikasi dan budaya penting untuk dipahami karena dengan budayalah orang-orang dapat belajar berkomunikasi(Rosyidi, 2018).

Ikatan yang dibangun karena adanya rasa saling membutuhkan dan rasa saling memiliki. Jarak yang muncul karena pekerjaan, tempat tinggal, Pendidikan dan lain sebagainya, membuat orang terpisah dari budaya asalnya(Uyun, 2023). Tempat tinggal yang terletak jauh dari lokasi budaya asal dapat menyebabkan seseorang kehilangan kontak dengan budaya mereka (Naully, 2015). Jarak dan tempat tinggal yang jauh melahirkan keinginan untuk berkomunikasi dalam suatu budaya guna mempertahankan identitas. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang berbeda, namun eksistensinya tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi dipengaruhi oleh budaya setempat, sedangkan budaya dapat eksis dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses komunikasi(Suryani, 2013).

Identitas budaya yang tidak ingin dihilangkan pastinya didukung oleh komunikasi antara anggota kelompok untuk tetap mempertahankan budayanya. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dibangun antara anggota kelompok dalam suatu komunitas atau organisasi untuk bertukar informasi(Namira,

2020). Komunikasi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan setiap peserta untuk berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang sebagai bagian dari kelompok (Jayanti, 2015). Dengan adanya komunikasi kelompok komunitas dapat mempertahankan identitas budaya karena adanya komunikasi yang dibangun. Saling bertukar informasi atau pengetahuan komunikasi kelompok berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi dan pengetahuan di antara anggotanya (Wahyono, 2018). Bahwa komunikasi yang setara antar anggota komunitas menjadi hal yang penting untuk menjaga keberlangsungan komunitas. Proses komunikasi dan dialog yang dilakukan secara intens dan terus menerus ini dapat menjadi kekuatan dalam komunitas atau kelompok organisasi agar dapat mengatasi hambatan serta pada akhirnya akan bergerak maju (Surya, 2016).

Budaya yang dipegang teguh oleh individu atau kelompok merupakan gambaran jati diri seseorang dalam menunjukkan asalnya. Jati diri menunjukkan identitas yang ada dalam diri seseorang, yang ingin diperlihatkan kepada orang lain agar dapat memperkenalkan identitas (Jalnuhuubun, 2022). Membawa Identitas budaya berasal dari sebuah kekhasan yang diyakini ada pada agama, bahasa, dan adat pada budaya yang bersangkutan (Bagus, 2016). Ketika merantau, masyarakat NTT tentu membawa identitas budaya yang telah melekat dalam dirinya. Maka dari itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana bentuk-bentuk penguatan identitas kelompok masyarakat perantau NTT di Kranji kota Bekasi Barat. Dengan demikian setiap praktik komunikasi pada dasarnya adalah suatu representasi budaya, atau tepatnya suatu peta atas suatu realitas (budaya) yang sangat rumit (Oktaviani, 2022).

Pertukaran kebudayaan adalah hal yang sangat mungkin terjadi, karena siapapun yang datang dari suatu negara atau daerah sudah pasti tidak akan terlepas dari budaya di mana ia lahir dan dibesarkan (Syahira, 2021). Namun karena jarak dan kondisi inilah masyarakat yang merantau memutuskan untuk membentuk sebuah komunitas sebagai identitas daerah. Salah satu komunitas yang dibentuk oleh masyarakat perantau di Kranji Bekasi Barat adalah komunitas Flobamorats, yaitu komunitas persatuan masyarakat NTT untuk tetap mempertahankan budaya NTT di tanah rantau.

Orang NTT yang merantau untuk mengadu nasib tetap menggunakan budaya NTT sebagai identitas diri. Karena melalui kebudayaan, masyarakat tersebut dapat dikenali oleh berbagai pihak, jadi kebudayaan merupakan identitas bagi komunitas tertentu (Salam, 2014). Nusa Tenggara Timur atau sering disingkat sebagai NTT adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi NTT memiliki 22 kabupaten atau kota. Provinsi ini berada di Kepulauan Sunda Kecil dan Kota Kupang sebagai ibu kota provinsi NTT. Masyarakat NTT yang sangat terkenal dengan kebudayaan yang beragam, menjadikan budaya sebagai pedoman hidup dalam menjalankan aturan hidup. Masyarakat hidup dengan kebudayaan, sehingga segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat juga ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Kebudayaan merupakan keseluruhan cara hidup suatu golongan masyarakat, bahkan terdapat nilai-nilai, serta aturan dalam sekelompok masyarakat yang menganut kebudayaan tersebut (Sulistiani, 2021).

Berdirinya komunitas Flobamorata di Kranji Bekasi Barat yang merupakan suatu keinginan masyarakat NTT yang merantau untuk mempererat tali komunikasi budaya NTT. Komunitas Flobamorata yang berdiri hingga saat ini dengan kebudayaan NTT yang masih di pegang erat membuat budaya asal tidak ingin hilang begitu saja walau sudah di tanah rantau. Komunitas Flobamorata yang dibentuk di Kranji Kota Bekasi Barat membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Kegiatan yang dilakukan untuk membangun komunikasi dalam komunitas Flobamorata ini masih perlu untuk dikaji lebih jauh. Agar dapat menjawab latar belakang ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan konsep komunikasi kelompok sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang dibentuknya komunitas Flobamorata di Kranji Bekasi Barat ini dan menjadikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Flobamorata Sebagai Upaya Mempertahankan Identitas Budaya NTT Di Kranji Bekasi Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang komunitas Flobamorata. Maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana proses komunikasi budaya yang dilakukan komunitas Flobamorata dalam mempertahankan identitas budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat di simpulkan tujuan penelitian komunitas budaya Flobamorata yang di bentuk di kranji Bekasi Barat sebagai berikut: Untuk

mengetahui proses komunikasi budaya yang dilakukan komunitas Flobamorata dalam mempertahankan identitas budaya NTT.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pada kajian ilmu komunikasi dan semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola dan strategi komunikasi dalam mempertahankan budaya NTT sebagai identitas budaya asal pada komunitas Flobamorata di Kranji Kota Bekasi Barat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai budaya NTT serta dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan budaya NTT dalam komunitas-komunitas Flobamorata bagi para perantau agar budaya tersebut tidak hilang atau punah.